

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kearifan lokal berperan dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap makna, proses, dan pengalaman nyata yang terjadi di lapangan, khususnya di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari sudut pandang para informan, seperti guru, kepala sekolah, siswa, dan tokoh masyarakat. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui kearifan lokal, memahami maknanya, serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam prosesnya.

Menurut Creswell & Poth (2018), pendekatan kualitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin memahami secara mendalam suatu fenomena sosial berdasarkan pengalaman individu dalam konteks aslinya. Dalam hal ini, pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana praktik budaya lokal—seperti upacara adat, permainan tradisional, dan tradisi gotong royong—dapat menjadi sarana pendidikan karakter Pancasila di sekolah.

Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya hasilnya disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan fakta di lapangan, bukan angka atau statistik. Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lengkap dan jelas tentang realitas

yang terjadi di sekolah dasar dalam konteks lokal.

Dalam proses pelaksanaannya, peneliti terlibat langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga mendapatkan data yang kaya dan mendalam. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk menemukan tema-tema penting yang menjawab rumusan masalah penelitian.

Pendekatan ini juga didukung oleh pendapat Saldaña (2021) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menangkap nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat, yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan angka, melainkan melalui kata-kata, simbol, dan praktik sosial.

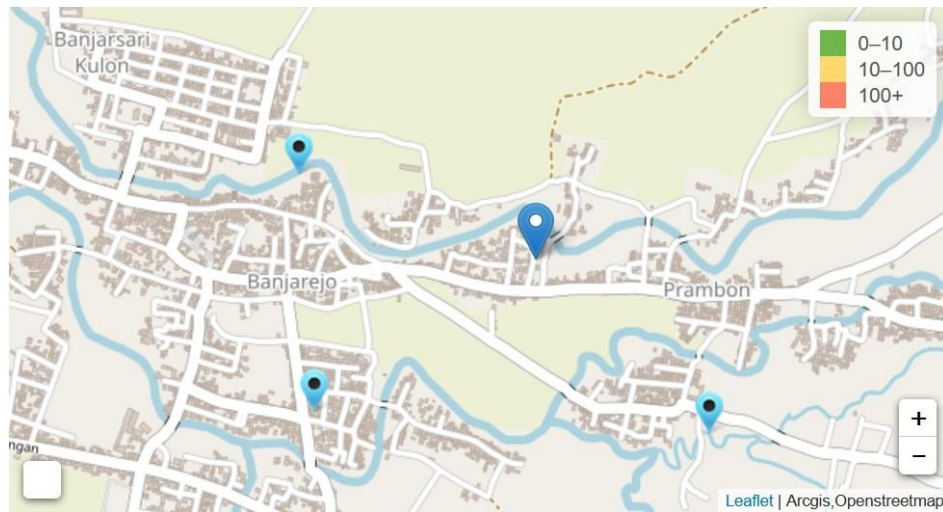
Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dianggap paling tepat untuk mengungkap secara utuh bagaimana kearifan lokal dapat digunakan dan berperan dalam penguatan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sekolah dasar

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, Lokasi penelitian dilakukan di SDN Prambon Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

1. Tempat Penelitian

Alasan mengambil tempat penelitian di SDN Prambon ini ialah melihat dari kesesuaian judul dan berdasar observasi awal lingkungan di SDN Prambon sangat mendukung untuk dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Prambon. Yang beralamatkan di Jl. Kyai Arruman No. 107 RT. 03 RW. 01, Desa Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur.



Gambar 3. 1 Peta Lokasi

Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

- 1) SDN Prambon ini menjadi salah satu sekolah yang menerapkan Peran kearifan lokal dalam mengajarkan nilai nilai pancasila kepada siswa sekolah dasar yang bisa dicontoh oleh sekolah lain.
- 2) Di dukung dengan kepala sekolah yang sangat menjunjung tinggi prinsip disiplin, toleransi dan gotong royong menjadikan sekolah ini semakin taat akan kedisiplinan baik guru maupun siswa dalam hal waktu dan pekerjaan.
- 3) Peneliti berdomisili di kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.
- 4) Antara peneliti dan warga sekolah yang diteliti telah terjalin hubungan baik karena subjek penelitian bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
- 5) Belum pernah diadakan penelitian serupa di lokasi ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, mulai bulan Januari 2025 sampai Juni 2025. Penelitian ini akan dilakukan pada semester II tahun

pelajaran 2024/2025. Lebih lanjut untuk waktu penelitian diuraikan sebagai berikut:

No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Jul
1.	Studi Awal								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Perizinan								
5.	Instrumen/Validasi Instrumen								
6.	Pengumpulan Data								
7.	Analisa Data								
8.	Penyusunan Laporan								
9.	Desiminasi Hasil								
10.	Penyusunan Laporan Akhir								

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil waktu pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, tentunya pelaksanaan penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah mempertimbangkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memerlukan rangkaian beberapa siklus sehingga membutuhkan waktu yang relatif panjang.

C. Subyek Penelitian

Adapun subyek pada penelitian kali ini adalah siswa kelas V SDN Prambon Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 18 siswa dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Alasan dipilihnya subyek penelitian ini dikarenakan permasalahan yang ditemukan berdasarkan dari Hasil observasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan beberapa permasalahan, seperti siswa kesulitan memahami konsep abstrak,

pembelajaran masih berpusat pada guru, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas, sehingga hal tersebut memengaruhi efektivitas pembelajaran dan perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

D. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data pada penelitian Pustaka dilakukan dengan analisis isi, artinya proses penelitian yang menganalisis isi informasi dengan melakukan pembahasan secara mendalam. Yaitu pertama, mencatat semua temuan mengenai nilai-nilai Pancasila secara umum dari pembahasan berbagai literatur. Kedua, memadukan dengan pembelajaran IPS dari berbagai temuan, baik teori atau temuan baru lainnya. Ketiga, analisis segala temuan dari berbagai bacaan, melalui proses mengkritisi, menyajikan gagasan kritis terhadap pembahasan sebelumnya melalui temuan yang baru.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian dalam mengumpulkan data perlu menggunakan teknik tertentu agar bisa mendapatkan suatu informasi atau mendapatkan sumber data, dan tujuan penelitian yang akan dicapai. Menurut Sugiyono (2015:193), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara Interview (wawancara), Kuesioner (angket), obesrvasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penellitian ini adalah sebagai berikut:

a) Teknik Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain Sugiyono (2015:203). Menurut Hadi (1986) dalam Sugiyono (2016:203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Selaras dengan pendapat di atas Arikunto (2013:199) menyatakan teknik observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisisioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Teknik pengumpulan data atau observasi digunakan seseorang yang mengharuskan seorang peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan fisik sekolah yaitu ruang, benda-benda, tempat, waktu, peristiwa, kegiatan, dan tujuan yang akan diperoleh.

Metode observasi salah satu cara yang baik untuk memperoleh suatu informasi mengenai keadaan suatu tempat yang didalamnya terdapat unsur-unsur objek dan subjek. Pendapat tersebut diartikan bahwa tahap observasi adalah langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui suatu kondisi lapangan yang sebelumnya dilakukan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan dalam sebuah penelitian. Observasi merupakan kegiatan untuk memperoleh suatu data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek dan periode tertentu dengan mencatat secara sistematis hal-hal yang telah diamati.

b) Teknik Dokumentasi

Peneliti dalam menerapkan metode penelitian hendaknya menggunakan instrumen atau alat, agar data yang diperoleh lebih baik. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Arikunto (2013: 201)

mengatakan dokumentasi adalah barang-barang tertulis yang didalamnya memuat pelaksanaan peneliti guna untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

c) Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014: 72), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selaras dengan pendapat di atas Arikunto (2013:198), menyatakan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data yang valid tentang seorang murid, guru, pendidikan serta sikap terhadap sesuatu.

Kegiatan wawancara diutamakan warrga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan) SDN Prambon, diantaranya kepala sekolah, guru, dan staf. Wawancara pada penelitian ini harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam waktu yang singkat peneliti harus memperoleh data sebanyak-banyaknya. Bahasa yang digunakan dalam kegiatan wawancara harus jelas dan terarah sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan terpercaya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Utama

Penelitian ini instrumennya adalah peneliti sendiri, artinya dalam penelitian ini bekerja secara penuh untuk mengumpulkan data dan mengolah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, serta peneliti harus menjaga keakuratan data yang telah diperoleh sehingga sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

b. Instrumen Bantu Pertama

Instrumen bantu pertama pada penelitian ini adalah pedoman observasi yang digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan data saat melakukan observasi.

1) Tujuan Pembuatan Instrumen

Instrumen ini akan digunakan untuk melihat Peran Kearifan Lokal Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Pancasila Kepada Siswa Sekolah Dasar yang ada di SDN Prambon.

2) Proses Pembuatan Instrumen

Proses pembuatan instrumen ini berdasarkan indikator yang diperoleh melalui teori-teori yang sudah didapatkan kemudian disusun dan divalidasi oleh *expert judgement* setelah tervalidasi maka instrumen tersebut siap diterapkan dalam proses pengumpulan data penelitian.

3) Proses Penggunaan dan Pelaksanaan

Penggunaan instrumen ini akan digunakan peneliti untuk pengumpulan data melalui pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan. Subjek utama yang di amati adalah warrga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan)

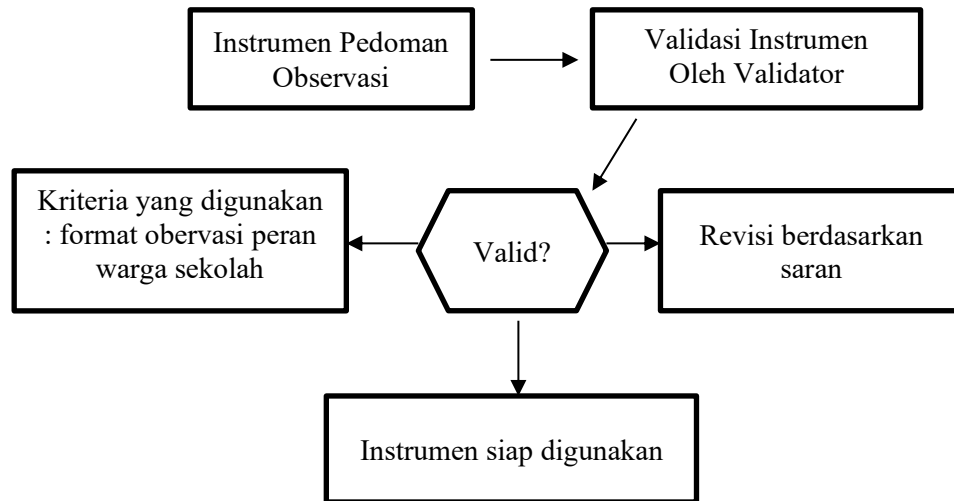
4) Proses Analisa Data

Proses analisis data dilakukan sesuai dengan tahapan yang direncanakan.

5) Penggunaan Data

Data yang sudah diperoleh akan dikaji lebih lanjut oleh peneliti.

Alur instrument bantu observasi:



Gambar 3 2 Alur instrument bantu observasi

c. Instrumen Bantu Kedua

Instrumen bantu kedua ini adalah wawancara. Wawancara ini dibuat peneliti sebagai alat bantu dalam melakukan proses pengambilan data.

a. Tujuan Pembuatan Instrumen

Pedoman wawancara ini dibuat sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara kepada subjek penelitian serta sebagai pembandingan data dari hasil observasi atau pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara subjek yang diamati sebelumnya.

b. Proses Pembuatan Instrumen

Instrumen yang dibuat berpedoman sesuai dengan indikator dari teori yang sudah didapat kemudian disusun serta dilakukan proses validasi kepada validator setelah itu baru akan diterapkan oleh peneliti.

c. Proses Analisa Data

Proses analisis data dilakukan sesuai dengan tahapan yang direncanakan.

d. Penggunaan Data

Data yang sudah diperoleh akan dikaji lebih lanjut oleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2007:270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (*credibility*) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Adapun tahapan uji kredibilitas antara lain:
 - a) Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui atau malah sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber data atau subjek penelitian akan terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbu kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Setelah di cek kembali ke lapangan data yang diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.
 - b) Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau

belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti juga bisa membaca berbagai referensi untuk dibandingkan dengan yang diperoleh dari lapangan. Hasil penelitian akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan tersebut menjadi berkualitas.

- c) Menurut Sugiyono Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Demikian terdapat (a) triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber lainnya. (b) triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda pula. (c) triangulasi waktu yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan waktu dan situasi yang berbeda.
- d) Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila peneliti masih mendapatkan data yang bertentangan dengan temuannya maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.
- e) Menggunakan bahan referensi disini adalah untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.
- f) Mengadakan *membercheck* yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh sesuai dengan sumber data atau informan.

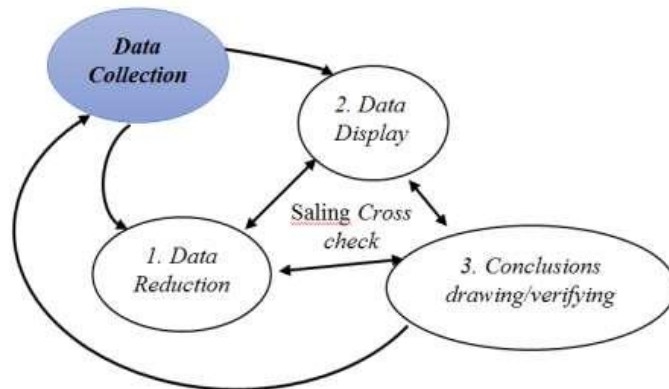
2. Uji *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/

\dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validasi nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Uji Reliabilitas atau *dependability* artinya yang dapat dipercaya. Penelitian reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian reliabilitas dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.
4. Uji Objektivitas atau *Confirmability* adalah apabila penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan teknik deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Seperti yang diungkapkan Miles and Huberman dalam Sugiyono (2017: 337), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun teknik analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:



Gambar 3 3 Komponen dalam analisis data (interactive model)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan tahap analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 337-345) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan data, penabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari wawancara.

Proses reduksi peneliti memilih data mana yang akan dikelompokkan dan mana yang akan dibuang atau tidak dipakai dalam penyajian data. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, tes dan dokumentasi akan dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis dan pertimbangan.

2. Tahap penyajian Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dikumpulkan untuk diambil kesimpulan sehingga bisa dijadikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data, peneliti harus mampu menyusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti, untuk itu peneliti harus tidak gegabah dalam mengambil

kesimpulan. Dalam penelitian ini, penyajian data menggunakan teks bersifat naratif.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Suatu kegiatan yang berupa pengambilan intisari dan penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian atau kesimpulan awal yang sifatnya belum benar-benar matang. Pada tahap ini data yang telah dihubungkan satu dengan yang lain sesuai dengan konfigurasi-konfigurasi lalu ditarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Setiap data yang menunjang komponen uraian diklarifikasi kembali dengan informan. Apabila hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data, maka pengumpulan data siap dihentikan. Terkait penelitian ini, pengambilan simpulan dan verifikasi yaitu hasil dari penelitian jenis-jenis dan pertimbangan.

